



LITERATUR REVIEW: PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI DAN DUKUNGAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AKUNTAN FORENSIK

Alifia Rizky Zalfa¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: zalifiarizky@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History:

Received: 27-09-2022

Revised: 17-10-2022

Accepted: 31-10-2022

Keywords:

Profesionalisme,
Kompetensi, Dukungan
Organisasi, Kinerja
Akuntan Forensik

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kompetensi dan dukungan organisasi terhadap kinerja akuntan forensik. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari kuesioner serta data sekunder. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme, kompetensi dan dukungan organisasi memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja akuntan forensik. Untuk hasil penelitian secara parsial ketiga variabel independen memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja akuntan forensik. Hal ini menjelaskan bahwa variabel profesionalisme, kompetensi dan dukungan organisasi mampu menjelaskan kinerja akuntan forensik sebesar 48% sedangkan 52% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Korupsi merupakan masalah kriminal yang belum terselesaikan selama 71 tahun Indonesia merdeka. Korupsi sudah menjadi penyakit sosial yang sangat berbahaya dan menyebabkan kerugian keuangan negara serta berdampak sangat besar dalam menghambat pembangunan Indonesia. Menurut perspektif hukum, pengertian Korupsi menurut Undang - Undang No. 31 Tahun 1999 jo. UU No. 20 Tahun 2001, yang termasuk dalam tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Sehingga dapat disimpulkan, korupsi adalah perbuatan melawan hukum berupa kecurangan yang melalaikan kewajiban dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki dengan tujuan memperkaya diri demi kepentingan/ keuntungan diri sendiri atau kelompoknya. Dalam upaya pemberantasan korupsi ini munculah dorongan kuat untuk mengembangkan keilmuan akuntansi forensik

atau audit investigatif. Mengapa dalam mengungkapkan kasus korupsi harus menggunakan audit forensik tidak audit keuangan? Dikarenakan audit keuangan lebih menilai dari nilai kewajaran dari aspek yang di audit, sedangkan audit forensik menekankan pada pembuktian dan kecurigaan terhadap kecurangan.

Banyak penelitian – penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor - faktor penyebab yang dapat meningkatkan kinerja seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu *profesionalisme*. Dalam penelitian Karya dan Effendi (2013) dijelaskan sebuah profesi harus memiliki sebuah aturan standar profesional yang memandu proses penyampaian jasa - jasa profesional. Hal tersebut dikarenakan adanya perhatian terhadap kepentingan - kepentingan publik dan pihak - pihak di luar lain yang menyangkut perilaku perusahaan dan ini merupakan hal penting terutama bagi independensi dari manajemen menciptakan nilai penting dari fungsi ini. Standar - standar kompetensi yang dikeluarkan oleh profesi mencoba untuk menetapkan posisi bagi profesi dalam menilai prestasi anggota. Maka dari itu, akuntan yang profesional akan selalu meningkatkan hasil kerjanya. Sebaliknya jika tidak profesional, karyawan dalam hal ini akuntan forensik akan acuh tak acuh terhadap hasil kerjanya dan tidak berusaha meningkatkan kinerja kerjanya. Hubungan profesionalisme auditor dengan kinerja adalah apabila seorang auditor memiliki *profesionalisme* tinggi maka kinerjanya akan meningkat.

Faktor kompetensi juga mempengaruhi kinerja. Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya karena semakin luas, bervariasi dan canggihnya proses pelaksanaan korupsi maka akuntan harus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan/keahlian. Penelitian tentang kompetensi yang mempengaruhi kinerja dalam hal ini kualitas audit dilakukan oleh Anugerah dan Akbar (2014).

Hampir semua organisasi apapun mengakui bahwa moral pegawai dan kepuasan kerja karyawan secara menyeluruh dianggap sangat penting dalam suatu organisasi. Kepuasan kerja didapatkan dari dorongan yang diberikan oleh organisasi seperti gaji, tunjangan, fasilitas kerja dan semacamnya. Para pegawai yang merasa puas merupakan

Suatu prasyarat untuk meningkatkan produktifitas, tanggung jawab dan kualitas kerjanya. Agustina (2012) menyatakan bahwa persepsi dukungan organisasi (*perceived organization support*), salah satu kekuatan yang mempengaruhi perilaku dosen untuk berbuat atau berkinerja lebih baik. Oleh karena itu, apapun kebijakan lembaga jika dipersepsikan dosen cukup atau baik untuk mendukung dan menunjang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab maka akan menghasilkan motivasi kerja yang tinggi. Dukungan organisasi berpengaruh terhadap kinerja dikarenakan persepsi karyawan mengenai sejauh mana organisasi di tempatnya bekerja menghargai kontribusi mereka dengan cara peduli terhadap kesejahteraan mereka. Sehingga jika organisasi yang memberikan dukungan yang maksimal menurut persepsi karyawan akan meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya jika karyawan merasakan organisasi sangat minimal memberikan dukungan terhadap kerjanya akan menurunkan kinerjanya pula. Karyawan dalam hal ini akuntan forensik akan merasa dihargai dan dipenuhi segala kebutuhannya oleh organisasi sehingga meminimalisir kecurangan dan penyimpangan akibat tekanan kebutuhan atau bujuk rayu dari pihak lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susmiati dan Sudarma (2015) yang menghasilkan kesimpulan dukungan organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel seperti *profesionalisme*, kompetensi dan dukungan organisasi secara parsial juga berpengaruh terhadap kinerja dari akuntan

forensik lembaga keuangan negara. Dengan peningkatan kinerja para akuntan forensik diharapkan mampu meningkatkan pengungkapan kasus korupsi yang telah terjadi. Hal itupun sejalan lurus dengan makin banyaknya nominal uang yang bisa diselamatkan dan dikembalikan ke negara.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah *profesionalisme* berpengaruh terhadap kinerja akuntan forensik?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja akuntan forensik?
3. Apakah dukungan organisasi berpengaruh terhadap kinerja akuntan forensik?

LANDASAN TEORI

Kinerja Akuntan Forensik

Kinerja secara etimologi berasal dari kata prestasi kerja. Mangkunegara (2012) mengemukakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yang dicapai seseorang yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2012).

Akuntansi Forensik adalah auditor yang berkompeten dalam melakukan audit investigasi dinamakan auditor fraud, auditor investigasi dan akuntan forensik. Meskipun ada perbedaan nama, dalam pelaksanaan tugasnya sama yaitu untuk mengungkapkan kecurangan kapan terjadi, bagaimana kecurangan dilakukan, berapa kerugian, siapa saja yang terlibat dan apa motifnya, dimana dilakukan, hukum atau aturan yang dilanggar, siapa yang dirugikan dan hal - hal lain yang berkaitan dengan bukti. Perbedaannya adalah pada penekanan tujuannya. Akuntan forensik adalah auditor dengan spesialisasi ilmu yang berkaitan dengan fakta keuangan yang mengarah kepada masalah hukum (Karyono, 2013).

Terdapat standar umum dan khusus akuntan forensik yang disadur dari buku Thornhill, *Forensic Accounting: How to Investigate Financial Fraud* yaitu:

1. Independensi : Akuntan Forensik harus independen dalam melaksanakan tugas. (a) Garis Pertanggungjawaban
2. Objektivitas : Akuntan Forensik harus obyektif (tidak berpihak) dalam melaksanakan telaah akuntansi forensiknya.
3. Kemahiran Profesional : Akuntansi forensik harus dilaksanakan dengan kemahiran dan kehati - hatian profesional. (a) Sumber Daya Manusia, (b) Pengetahuan, Pengalaman, Keahlian dan Disiplin, (c) Supervisi, (d) Kepatuhan terhadap Standar Perilaku, (e) Hubungan Manusia, (f) Komunikasi, (g) Pendidikan Berkelanjutan, (h) Kehati - Hatian Profesional
4. Lingkup Penugasan : Akuntan forensik harus memahami dengan baik penugasan yang diterimanya. Ia harus mengkaji penugasan itu dengan teliti untuk menentukan apakah penugasan dapat diterima secara profesional, dan apakah ia mempunyai keahlian yang diperlukan atau dapat memperoleh sumber daya yang mempunyai keahlian tersebut. Lingkup penugasan ini dicantumkan dalam kontrak. (a) Keandalan Informasi, (b) Kepatuhan terhadap Kebijakan, Rencana, Prosedur dan Ketentuan Perundang – Undangan, (c) Pengamanan Aset, (d) Penggunaan Sumber Daya secara Efisien dan Ekonomi.

5. Pelaksanaan Tugas Telaahan: (a) Perumusan Masalah dan Evaluasinya, (b) Perencanaan, (c) Pengumpulan Bukti, (d) Evaluasi Bukti, (e) Komunikasikan Hasil Penugasan (Tuanakotta, 2014)

Profesionalisme

Profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang - undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Arens, 2003).

Arti lain mengenai profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas - tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Halim, 2008).

Menggambarkan seseorang yang profesional dalam profesi dicerminkan dalam lima dimensi *profesionalisme* yaitu (1) Pengabdian pada profesi, (2) Kewajiban sosial, (3) Kemandirian, (4) Keyakinan pada profesi, (5) Hubungan dengan sesama profesi (Herawaty dan Susanto, 2009).

Untuk meningkatkan *profesionalisme*, sering akuntan harus memperlihatkan perilaku profesinya yang berupa: (1) Tanggung jawab, (2) Kepentingan masyarakat, (3) Integritas, (4) Objektivitas dan Independensi, (5) Keseksamaan, (6) Lingkup dan Sifat jasa (Arens dan Loebbecke, 2009).

Kompetensi

Auditor forensik memiliki tiga dimensi kompetensi yaitu pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental (Kayo, 2013). Beberapa persyaratan kemampuan/keahlian yang harus dipenuhi oleh auditor yang akan melaksanakan audit investigatif, yaitu pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental (Tuanakotta, 2014).

Kompetensi adalah karakteristik bahwa individu memiliki kemampuan dan digunakan dengan cara yang konsisten sesuai untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Karakteristik ini meliputi pengetahuan, keterampilan, aspek citra diri, motif sosial, sifat, pola pikir dan cara berpikir, perasaan, dan pelaksanaan (Dubois, 2004). Menurut Sanghi (2007) kompetensi adalah suatu proses yang mengacu pada berbagai keterampilan yang harus dilakukan dan perilaku yang harus diterapkan dalam kinerja kompeten.

Dukungan Organisasi

Dukungan organisasional yang dirasakan adalah tingkat sampai dimana karyawan yakin organisasi menghargai kontribusi mereka dan peduli dengan kesejahteraan mereka. Kecuali jika manajemen tidak mendukung bagi karyawan, karyawan dapat melihat tugas - tugas tersebut sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan memperlihatkan hasil kerja yang tidak efektif untuk organisasi (Robbins, 2014).

Bentuk dukungan organisasi terbagi atas delapan yaitu: (1) Keadilan, (2) Penghargaan, (3) Kondisi Pekerjaan, (4) Fasilitas, (5) Gaji, (6) Bonus, (7) Jaminan Sosial dan (8) Jaminan Kesehatan (Malissa, 2009).

Bentuk umum dari perlakuan organisasi yang mencerminkan dukungan organisasi terhadap para pegawainya, yaitu meliputi: (1) Keadilan, (2) Dukungan Atasan (3) Penghargaan dari Organisasi dan Kondisi Pekerjaan seperti (a) Pengakuan, Gaji dan Promosi, (b) Keamanan Pekerjaan, (c) Otonomi, (d) Peran Stressors, (e) Pelatihan Kerja (Rhoades dan Eisenberger, 2002).

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Wan (2019)	Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja	Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja	Independensi, Komitmen berpengaruh terhadap Kinerja
2	Eko (2021)	Profesionalisme & Etika profesi auditor terhadap Kinerja auditor	Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja	Independensi & Etika profesi terhadap Kinerja auditor
3	Adnyana (2012)	Lingkungan kerja, Kompetensi, dan Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pegawai di lingkungan kantor dinas	Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja pegawai di lingkungan kantor dinas	Kompensasi berpengaruh terhadap Kinerja pegawai di lingkungan kantor dinas
4	Indra (2016)	Analisis pengaruh Kompetensi, Pengetahuan pemasaran dan Orientasi kewirausahaan terhadap Kapabilitas pemasaran dan Kinerja pemasaran	Kompetensi & Pengetahuan pemasaran berpengaruh terhadap Kapabilitas pemasaran & Kinerja pemasaran	Pengetahuan pemasaran & Orientasi <u>kewirausahaan</u> <u>berpengaruh</u> terhadap Kapabilitas pemasaran & Kinerja pemasaran
5	Yudith (2021)	Dukungan organisasi & Kejelasan tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi dan Profesional	Dukungan organisasi berpengaruh terhadap Profesional	Kejelasan tugas berpengaruh terhadap motivasi & profesional
6	Ariesta (2014)	Stres kerja, Budaya organisasi dan Dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan kerja dan Kinerja pegawai	Stres kerja & Dukungan atasan berpengaruh terhadap Kepuasan kerja	Budaya <u>organisasi</u> <u>berpengaruh</u> terhadap Kinerja pegawai

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Metode tersebut dibuat dengan mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari *Google Scholar* dan media online lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana kajian pustaka digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Dengan mengumpulkan beberapa literatur yang relevan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Akuntansi Forensik adalah:

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Akuntan Forensik

Profesionalisme berdampak signifikan terhadap kinerja akuntan forensik (Alfiano dan Dhini, 2015). Nugraha dan Ramatha (2015) yang menyatakan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Profesionalisme merupakan tanggung jawab seorang yang profesional untuk bertindak yang lebih baik dari sekedar mematuhi aturan - aturan yang ada di masyarakat atau Undang - Undang yang berlaku. Sebuah profesi sudah pasti harus memiliki sebuah aturan standar profesional sebagai pemandu proses dalam penyampaian jasa profesionalnya. Hal tersebut dikarenakan adanya profesi bersentuhan dengan kepentingan publik dan bahkan dapat berdampak luas bagi kepentingan masyarakat umum. Akuntan forensik yang profesional diharapkan dapat diandalkan dan dipercaya dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Alfianto dan Suryandari, 2015).

Semakin tinggi tingkat keprofesionalan seorang akuntan forensik maka makin baik hasil kerja yang telah dikerjakannya, tetapi jika tingkat keprofesionalan seorang akuntan forensik menurun maka kinerjanya ikut menurun.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Akuntan Forensik

Kompetensi merupakan faktor penting dari sisi individu yang sangat mempengaruhi kinerja seseorang karena berkaitan dengan bagaimana seorang akuntan forensik dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya. Akuntan forensik harus memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, pengetahuan dasar lainnya tidak hanya audit dan akuntansi tetapi juga hukum. Auditor investigasi harus memiliki pengetahuan hukum untuk dapat menerapkan keahlian profesionalnya di bidang hukum khususnya di bidang litigasi atas hasil auditnya terutama yang menyangkut alat bukti, pembuktian dan teknik pembuktian di sidang pengadilan (Karyono, 2013). Dengan memiliki pengetahuan tersebut, akuntan forensik akan memudahkan dalam pengumpulan dan evaluasi bukti - bukti akuntansi yang kompeten, relevan dan cukup untuk memahami kasus yang dihadapi serta mengerti apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Seorang auditor forensik harus memiliki sikap mental yang baik. Seorang auditor harus mampu bersikap independen, obyektif dan jujur dalam semua tindakannya harus dilakukan secara profesional untuk mencari kebenaran. Independen dan kejujuran sangat diperlukan karena, bagaimanapun baiknya kinerja seorang auditor forensik tetapi bila hal itu dilakukan dengan tidak independen dan jauh dari kejujuran maka hasil kerjanya tadi tidak akan memiliki makna yang berarti untuk mencapai keadilan. Sikap mental juga memberikan pengaruh terhadap kelancaran dan kinerja atau kualitas kerjanya (Kayo, 2013)

3. Pengaruh Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Akuntan Forensik

Dukungan organisasi yang baik akan memotivasi karyawan dalam hal ini akuntan forensik untuk meningkatkan kinerjanya, sebaliknya jika dukungan dari organisasi buruk maka akan menurunkan kinerjanya. Jika akuntan forensik merasakan dukungan yang diberikan organisasi cukup baik maka mereka akan memberikan respon berupa kinerja yang baik. Rhoades dan Eisenberger (2002) menyatakan bahwa Teori Dukungan Organisasi menyebutkan proses psikologis yang mendasar dari konsekuensi terhadap persepsi dukungan organisasi terdiri atas: (1) Atas dasar timbal balik, persepsi dukungan organisasi menimbulkan perasaan wajib untuk peduli terhadap kesejahteraan organisasi

dan pencapaian tujuan organisasi. (2) Persepsi dukungan organisasi mengakibatkan pegawai merasa terpenuhi kebutuhan sosio emosionalnya yang membuat pegawai tersebut menyatukan keanggotaannya dalam organisasi ke dalam identitas sosialnya. (3) Persepsi dukungan organisasi seharusnya memperkuat kepercayaan pegawai bahwa organisasi mengakui dan memberikan imbalan atas peningkatan kinerja yang dicapai pegawai. Dukungan organisasi juga mempengaruhi kualitas kerja dikarenakan persepsi dari karyawan mengenai sejauh mana organisasi di tempatnya bekerja menghargai kontribusi mereka dengan cara peduli terhadap kesejahteraan mereka.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

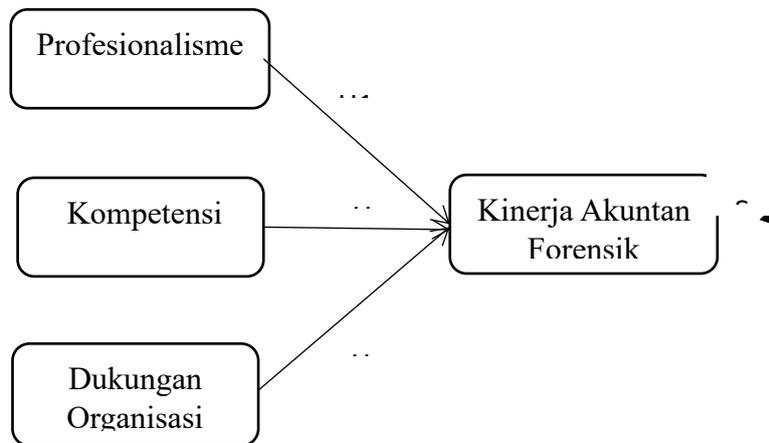


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Profesionalisme, Kompetensi dan Dukungan Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Akuntan Forensik

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Kinerja Akuntan Forensik, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- Independensi: (Devi, 2014), (Erma, 2016), dan (Wan, 2019).
- Komitmen: (Angga, 2019), (Sakti, 2020).
- Kompensasi: (Adnyana, 2012), (Rahmat, 2020), dan (Lili, 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan secara konsisten bahwa peningkatan profesionalisme, kompetensi dan dukungan organisasi bermanfaat terhadap peningkatan kinerja pegawai dalam hal ini akuntan forensik. Dengan peningkatan kinerja para akuntan forensik diharapkan mampu meningkatkan pula pengungkapan kasus korupsi yang telah terjadi. Peningkatan profesionalisme dan kompetensi para akuntan forensik mutlak diperlukan karena makin canggih, makin bervariasi dan makin luas proses pelaksanaan korupsi di Indonesia sehingga pekerjaan yang dilaksanakan oleh para akuntan forensik akan semakin sulit dan rumit. Peningkatan dukungan organisasi juga mutlak diperlukan untuk memotivasi para akuntan forensik untuk meningkatkan kinerjanya. Tetapi peningkatan dukungan organisasi juga harus berbasis beban kerja dan kinerja. Selain itu, dukungan organisasi juga dapat mencegah korupsi.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Akuntan Forensik, selain dari Profesionalisme, Kompetensi dan Dukungan Organisasi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Kinerja Akuntan Forensik selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Independensi, Komitmen dan Kompensasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustina, H. 2012. Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi (*Perceived Organization Support*) Terhadap Kinerja Dosen Melalui Motivasi Kerja (Studi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi- STIE Palangka Raya). *Jurnal Sains Manajemen Program Magister Sains Manajemen UNPAR*. Volume I, Nomor 1. September : 15 - 29.
- [2] Alfianto, S dan Dhini S. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*. 4 (1). Maret: 1 - 9.
- [3] Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2009. *Auditing Pendekatan Terpadu Buku Dua Edisi Indonesia*. Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Halim, Abdul. 2008. *Auditing I. Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [5] Karya, D. C dan Rovinur H. Effendi. 2013. Pengaruh Profesionalisme Akuntan Forensik terhadap Kompetensi Bukti Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat). *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Universitas Kristen Maranatha*.
- [6] Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [7] Kayo, Amrizal S. 2013. *Audit Forensik: Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [8] Malissa, Mika. 2009. Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor Pada Perbankan di Makassar: Pengaruh Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor Pada Perbankan di Makassar.
- [9] Susmiati dan K, Sudarma. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi dan Dukungan Organisasi Persepsian terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Management Analysis Journal*. 4 (1) : 79 - 87.
- [10] Trisnarningsih, Sri, 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Media Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *SNA X Makassar*.
- [11] Cris, Kuntadi. 2022. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi.
- [12] Tuanakotta, Theodorus. 2014. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, Jakarta: Salemba Empat.